

**DESAIN MODEL PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PRODUKSI  
MEBEL PADA UD. YORDAN DI MINAHASA**

Revleen M. Kaparang \*

Esrie A. N. Limpeleh

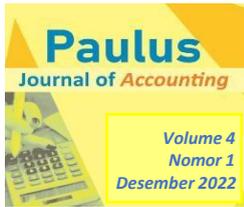
Lusye C. Kumaat

Hedy D. Rumambi

Violita

**Politeknik Negeri Manado**

\*[revleen12@gmail.com](mailto:revleen12@gmail.com)



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

**Informasi Artikel**

Tanggal masuk

**15 Desember 2022**

Tanggal revisi

**20 Desember 2022**

Tanggal diterima

**31 Desember 2022**

**Kata Kunci:**

UMKM<sup>1</sup>

Model penyusunan

laporan keuangan<sup>2</sup>

SAK EMKM<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendesain model penyusunan laporan keuangan UMKM produksi mebel. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dengan pemilik usaha dan studi literatur yang berfokus pada aktivitas produksi mebel dan pencatatan keuangan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan serta standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM). Hasil penelitian menunjukkan elemen pembentuk laporan keuangan dibangun berdasarkan aktivitas usaha dan transaksi keuangannya. Pada elemen konsep, transaksi keuangan dan data pendukung lainnya diklasifikasikan ke dalam elemen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang menggambarkan karakteristik usaha UMKM dimana hanya terdiri dari aset, ekuitas, pendapatan, dan beban. Elemen proses menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan yang sederhana dimulai dari bukti transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan. Desain penyusunan laporan keuangan dibuat secara sederhana, hasil penelitian ini memperkaya konsep penyusunan laporan keuangan UMKM serta berkontribusi praktis bagi entitas lainnya yang bergerak di bidang produksi mebel di Indonesia.



**PENDAHULUAN**

Dalam kondisi pemulihan ekonomi akibat covid-19, UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan sektor ekonomi di Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam mengembangkan usaha UMKM (Sedyastuti, 2018). Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses ke layanan keuangan (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Upaya-Pemerintah-Jaga-Peran-UMKM>). Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah membuat program pembiayaan. Menurut Menteri Keuangan, sekitar 18 juta UMKM belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal dan sekitar 46 juta UMKM masih membutuhkan

tambahan pembiayaan untuk modal kerja dan investasinya. Program pembiayaan tersebut dalam bentuk program Kredit Usaha Rakyat dan pembiayaan Ultra Mikro.

Dalam implementasinya, program pembiayaan yang diberikan kepada UMKM membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kinerja UMKM baik sebelum pengajuan pembiayaan maupun setelah mendapatkan pembiayaan. Penelitian Yefni (2012) menunjukkan pentingnya laporan keuangan sebagai alat ukur penilaian kinerja UMKM yang menerima bantuan KUR BRI. Penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan sehingga dapat diperoleh data tentang kondisi keuangan dari UMKM yang menerima bantuan KUR tersebut.

Keberadaan laporan keuangan merupakan hal yang esensial bagi keberlangsungan usaha UMKM (Rumambi et al, 2019a). Informasi keuangan disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan (Didin et al, 2018) sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Keberadaan standar ini belum dapat mendorong entitas untuk menyusun laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki entitas, diantaranya pengetahuan pemilik UMKM yang minim tentang laporan keuangan sehingga menghambat mereka menyusun laporannya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana (Mandey et al, 2018; Rohendi, 2019; Uno et al, 2019; Simanjuntak et al, 2020; Mubiroh dan Ruscitasari, 2019; Risal dan Wulandari, 2021; Rumambi et al, 2021; Rumambi et al, 2022)

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh Rumambi et al (2019a, 2020, 2021, 2022), Risnaningsih et al (2018) dan Mutiah (2019) dalam lingkup penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai entitas seperti usaha dagang, usaha agribisnis, serta usaha produksi produk rotan sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis usaha produksi mebel. Setiap entitas memiliki keunikan berdasarkan aktivitas usahanya.

UMKM produksi mebel “UD Yordan” merupakan salah satu usaha mebel di kabupaten Minahasa. Produk yang dihasilkan adalah meja, kursi, lemari, kusen pintu jendela dan daun pintu. Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa catatan-catatan akuntansi yang ada hanyalah berupa pembelian bahan baku kayu, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana, serta tidak membuat laporan keuangan. Mereka tidak pernah mengukur secara tepat atas penghasilan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan. Upah tenaga kerja tidak pernah dihitung karenapemilik sendiri yang melakukan proses produksi atau menggunakan anggota keluarga dalam proses produksinya. Penentuan harga jual hanya didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai dan margin laba yang diinginkan. Pada kenyataannya masih ada komponen biaya listrik, air, upah , serta penyusutan peralatan yang tidak diperhitungkan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendesain model penyusunan laporan keuangan UMKM produksi mebel. Model tersebut akan memberikan wacana yang baru bagi pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan.

## KAJIAN LITERATUR

Konsep kesatuan usaha menghendaki adanya pemisahan yang jelas antara pemilik dan entitas usahanya. Perusahaan perlu memisahkan antara transaksi pemilik dan transaksi bisnis entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Konsep ini memandang perusahaan sebagai entitas yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (Kieso et al, 2011). Dengan adanya pemisahan tersebut maka kebutuhan akan pelaporan keuangan mengalir dari konsep entitas ini.

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal (Kieso et. al., 2018). Laporan keuangan diperlukan sebagai alat untuk analisis bisnis (Hasanaj dan Kuqi, 2019). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi para pemakai laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Okoye dan Akenbor, 2014).

Laporan keuangan disusun agar pelaporan keuangan entitas memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas. Untuk memenuhi aspek transparansi dari laporan keuangan, perusahaan perlu mengungkapkan informasi keuangan yang bebas bias bagi seluruh penggunanya (Rashid et. al, 2018). Dengan pengungkapan yang bebas bias tersebut, informasi keuangan dapat diakses dan dipahami oleh semua pelaku pasar. Transparansi dibutuhkan agar laporan keuangan memenuhi aspek akuntabilitas bagi tiga kelompok utama pelaku pasar yaitu peminjam dan pemberi pinjaman, penerbit dan investor, serta otoritas nasional dan lembaga keuangan internasional (Lepădatu dan Pîrnău, 2009).

Untuk menyediakan informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan perlu menerapkannya dalam koridor praktek akuntansi. Informasi akan berguna jika disajikan dengan cara yang relevan, dapat diandalkan, dan konsisten (Azim dan Ara, 2015) sehingga laporan keuangan menjadi media akuntabilitas bagi para pemangku kepentingan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi untuk periode tersebut, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan posisi keuangan mencantumkan informasi atas asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi mencantumkan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Catatan atas laporan keuangan meliputi tambahan dan detail dari item-item relevan tertentu.

Laporan keuangan meliputi 5 unsur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). *Pertama*, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. *Kedua*, liabilitas adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. *Ketiga*, ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. *Keempat*, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas. *Kelima*, beban adalah penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau kenaikan liabilitas. Kelima unsur laporan keuangan tersebut menurut statement of financial accounting concepts no. 6, merupakan representasi dari sumber daya, klaim atas sumber daya, dampak dari transaksi serta kejadian lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut (FASB, 2008).

Dalam merepresentasikan fenomena ekonomi dari transaksi yang terjadi akibat aktivitas bisnis, perusahaan melakukan proses pengakuntasian atas transaksi keuangannya. Menurut Rumambi et al (2020), ada 3 elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan, yaitu elemen pembentuk laporan keuangan, elemen konsep, dan elemen proses. Elemen pembentuk laporan keuangan berkaitan dengan upaya peneliti dalam menggali aktivitas dan transaksi keuangan UMKM. Elemen konsep berkaitan dengan pembentukan elemen laporan keuangan sesuai karakteristik UMKM. Elemen proses berkaitan dengan proses untuk menghasilkan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Penyusunan laporan keuangan mengikuti proses dari siklus akuntansi yaitu dari transaksi yang ada dibuat jurnal, buku besar dan laporan keuangan (Rumambi et al, 2019b; Rumambi et al, 2020).

Untuk menyusun laporan keuangan perusahaan manufaktur, perlu diperhitungkan biaya produksi sebagai bagian dari laporan laba rugi. Menurut Sujarweni (2015) Biaya pabrikasi/manufaktur terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi bahan jadi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya. Bahan tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung

mempengaruhi pembuatan barang jadi. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah studi kasus pada UMKM Produksi Mebel, UD. Yordan, di Minahasa. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pemilik usaha dan studi literatur. Data-data yang dikumpulkan ruang lingkup usaha, area pemasaran, pencatatan keuangan, penentuan harga jual, dan proses produksi yang sudah dilakukan oleh UMKM serta pengeluaran-pengeluaran terkait proses produksi. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk mengumpulkan konsep/teori penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al, 2014). Selama proses pengumpulan dan analisis data, peneliti melakukan reduksi data atas data-data yang tidak relevan dengan elemen-elemen penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data berdasarkan elemen pembentuk laporan keuangan, elemen konsep, dan elemen proses. Penarikan kesimpulan dalam bentuk desain model penyusunan laporan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil wawancara tentang ruang lingkup usaha, area pemasaran, pencatatan keuangan, penentuan harga jual, dan proses produksi yang sudah dilakukan oleh UMKM dengan Bapak Moody Karamoy, sebagai berikut:

“Usaha Mebel ini dimulai pada tahun 1996 oleh saya sendiri dimulai dengan pembuatan lemari dan di jual di Minahasa dan Manado. Seiring dengan berjalannya waktu maka saat ini usaha mebel UD. Yordan sudah dapat memproduksi lemari, meja, kursi, kusen pintu, jendela dan daun pintu. Pemilik usaha ini hanya saya sendiri sehingga otomatis modal awal pendirian usaha ini berasal dari modal sendiri”

“Area penjualan sudah sampai ke Bitung, Kotamobagu malah sampai Gorontalo. UMKM produksi mebel UD. Yordan merupakan salah satu usaha mebel di kabupaten Minahasa.”

“Selama ini, kami hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dimana catatan tersebut sebatas jumlah penjualan dan jumlah pembelian kayu. Maklumlah, karena saya sendiri hanya menempuh pendidikan sampai SMP, belum pernah belajar tentang akuntansi dan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan baik dari pemerintah maupun lembaga lainnya. Oleh sebab itu, saya pribadi sangat mengharapkan hasil penelitian ini akan membantu kami dan kalau bisa diminta bantuan tim peneliti untuk melakukan pendampingan.”

“Kami tidak membuat laporan keuangan, upah tenaga kerja tidak pernah dihitung karena saya sendiri yang melakukan proses produksi atau menggunakan anggota keluarga (anak-anak) dalam proses produksinya.”

“Penentuan harga jual hanya didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai dan persentasi laba yang diinginkan. Komponen biaya listrik, air, upah, penyusutan peralatan dll yang tidak diperhitungkan. Ketika kami menerima pesanan, biasanya pelanggan akan membayar uang muka untuk pesanan tersebut. Ketika produk sudah diserahkan maka pelanggan akan membayar secara tunai atau melalui transfer bank. Kami tidak memberikan hutang kepada pelanggan. Dalam melakukan pembelian barang selalu dibayar *cash*.”

“Proses produksi terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, produksi, dan finishing atau tahap penyelesaian produk seperti pengecatan termasuk pemeriksaan mutu produk. Tempat untuk produksi mebel terletak disamping rumah dan merupakan milik sendiri. Peralatan yang digunakan seperti mesin potong kayu dan peralatan lainnya seperti gergaji, bor, siku, pahat, dll.”

“Pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses produksi meliputi pembelian kayu, pembayaran bensin, sewa kendaraan, upah sopir untuk ongkos angkut kayu, pembelian bahan pembantu (paku, cat, dan bensin), dan pemakaian air. Ketika proses produksi berlangsung, kami juga menggunakan listrik untuk alat-alat pertukangan yang digunakan.”

**Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Produksi Mebel**

Desain ini dibangun berdasarkan 3 elemen dasar penyusunan laporan keuangan dari Rumambi et al (2020). Elemen pembentuk laporan keuangan berkaitan dengan aktivitas dan transaksi keuangan UMKM. Elemen konsep berkaitan dengan pembentukan elemen laporan keuangan sesuai karakteristik UMKM. Elemen proses berkaitan dengan proses untuk menghasilkan laporan keuangan melalui siklus akuntansi.

**Elemen Pembentuk Laporan Keuangan**

Aktivitas usaha pada UD. Yordan dimulai dari menerima order dari pelanggan, proses produksi, dan mengirimkan barang yang dipesan. Proses produksi meliputi 3 tahapan, yaitu persiapan, produksi, dan finishing. Berdasarkan aktivitas usaha tersebut, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan.

**Tabel 1. Klasifikasi Transaksi Keuangan Berdasarkan Aktivitas Usaha**

<b>Aktivitas Usaha</b>	<b>Transaksi Keuangan</b>
Penerimaan pesanan	Penerimaan uang muka
Produksi barang	Pembelian kayu
	Pembayaran bensin, sewa kendaraan dan upah sopir untuk ongkos angkut kayu
	Pembayaran upah pekerja
	Pembelian bahan pembantu (paku, cat, dan bensin)
	Pemakaian air
	Pembelian air minum untuk pekerja
	Pembayaran listrik
Pengiriman barang	Sewa kendaraan
	Penerimaan pelunasan pesanan

**Elemen Konsep**

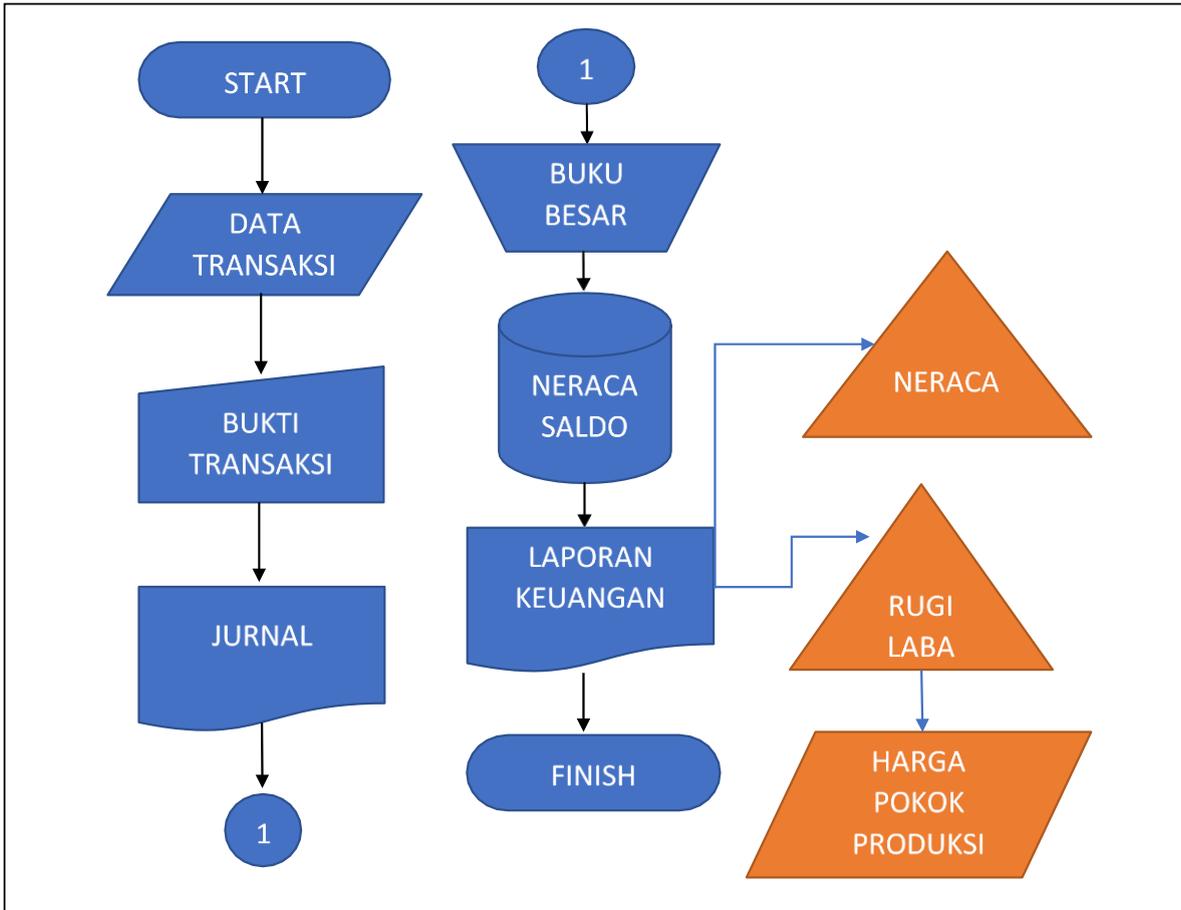
Berdasarkan klasifikasi transaksi keuangan yang terjadi maka peneliti menyusun elemen-elemen laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan terdiri dari 5 unsur yang membentuk laporan keuangan, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Dari hasil wawancara dengan pemilik UD. Yordan ditemukan bahwa dalam aktivitas usahanya tidak ada transaksi hutang dan piutang. Uang muka dicatat sebagai pendapatan. Hal ini untuk memudahkan pencatatan transaksinya karena mengingat keterbatasan pengetahuan dari pemilik usaha. Aset tetap hanya meliputi tanah dan bangunan, mesin serta peralatan. Untuk menyederhanakan konsep penyusunan laporan keuangan, maka biaya/pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi dicatat sebagai beban produksi tanpa memisahkannya atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Hasil klasifikasi transaksi keuangan kedalam elemen laporan keuangan terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Elemen Laporan Keuangan Berdasarkan Transaksi Usaha dan Data Pendukung Lainnya

Transaksi Keuangan dan Data Lainnya	Sub Elemen Laporan Keuangan	Elemen Laporan Keuangan	Laporan Keuangan
Penerimaan uang muka	Pendapatan	Pendapatan	Laba rugi
Pembelian kayu	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pembayaran bensin, sewa kendaraan dan upah sopir untuk ongkos angkut kayu	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pembayaran upah pekerja	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pembelian bahan pembantu (paku, cat, dan bensin)	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pemakaian air	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pembelian air minum untuk pekerja	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Pembayaran listrik	Beban produksi	Beban	Laba rugi
Sewa kendaraan	Beban operasional	Beban	Laba rugi
Penerimaan pelunasan pesanan	Pendapatan	Pendapatan	Laba rugi
Data Lainnya: Setoran modal pemilik	Modal	Ekuitas	Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
Pembelian dan penjualan secara tunai	Kas	Aset	Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
Kepemilikan tanah dan bangunan, mesin, dan peralatan	Tanah Bangunan Mesin Peralatan	Aset Aset Aset Aset	

### *Elemen Proses*

Elemen-elemen laporan keuangan yang disusun pada tabel 2 akan menjadi acuan dalam melakukan pencatatan akuntansi. Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari adanya data transaksi sebagaimana tertuang dalam bukti transaksi. Pencatatan akuntansi yang pertama adalah pada buku jurnal. Pencatatan dalam jurnal tersebut berdasarkan bukti transaksi yang ada. Setelah itu dilakukan penggolongan pada buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyajian dalam laporan keuangan seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Mebel.

Tahapan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Data transaksi adalah transaksi-transaksi yang terjadi dan terekam dalam bukti transaksi. Contoh transaksi seperti pembelian bahan baku dan bahan penolong, pembayaran tenaga kerja langsung dan tak langsung, setoran modal pemilik, penjualan mebel tunai.
2. Jurnal merupakan catatan harian yang dicatat secara kronologis berdasarkan bukti transaksi.
3. Buku besar merupakan tempat untuk mengelompokkan pencatatan yang ada di jurnal dalam urutan kronologis ke rekening masing-masing sesuai elemen laporan keuangan.
4. Neraca saldo berisi ringkasan data dari setiap rekening buku besar dan menjadi sumber data untuk penyusunan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan terdiri atas:
  - a. Laporan Laba/Rugi dimana dalam laporan ini juga tercantum jumlah beban produksi yang menjadi jumlah harga pokok produksi dari mebel.
  - b. Neraca/Laporan Posisi Keuangan merupakan deskripsi kekayaan entitas. Laporan posisi keuangan UD. Yordan sesuai tabel 2 terdiri dari aset dan ekuitas.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Diana dan Setiawati, 2017). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan (Kieso et al., 2017). Informasi keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Okoye and Akenbor, 2014).

Untuk menyusun laporan keuangan, entitas harus mempertimbangkan konsep entitas bisnis sebagai pemikiran dasar mereka. Untuk usaha perorangan, entitas perlu membuat pemisahan yang jelas antara pemilik bisnis dan entitas bisnisnya sehingga transaksi pemilik terpisah dari transaksi bisnis entitas (IAI-SAK EMKM, 2018). Dari konsep entitas inilah mengalir kebutuhan akan pelaporan

keuangan. Agar informasi akuntansi yang disampaikan dalam laporan keuangan menjadi berguna maka informasi tersebut perlu disajikan secara relevan, reliable, dan konsisten dalam laporan keuangan (Azim and Ara, 2015).

Berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi untuk periode tersebut, dan catatan atas laporan keuangan (IAI-SAK EMKM, 2018). Dalam konteks penelitian ini laporan keuangan yang disusun hanya terdiri atas laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi dari pemilik usaha.

Penyusunan laporan keuangan dimulai dari penyusunan laporan laba rugi. Laporan laba rugi disusun dengan mencantumkan jumlah pendapatan selama satu periode tertentu kemudian mencantumkan seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk dipertemukan dengan pendapatan. Selisih perhitungan antara pendapatan dan biaya, jika pendapatan lebih besar dari biaya maka UMKM mendapatkan laba dan jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka UMKM mendapatkan rugi. Hasil perhitungan laba atau rugi ini menggambarkan kinerja usaha yang dicapai UMKM pada periode tersebut.

Setelah itu, UMKM membuat laporan posisi keuangan. UMKM menggolongkan elemen-elemen dalam laporan keuangan atas aset dan ekuitas sesuai tabel 2. Pada kelompok aset dicantumkan kas, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Berdasarkan transaksi yang ada tidak ada transaksi hutang, maka yang dicantumkan dilaporan posisi keuangan sebagai penyeimbang aset adalah ekuitas, yaitu modal pemilik. Semua saldo dan akun yang ada pada neraca saldo harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Jumlah aset dan jumlah modal yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah kekayaan UMKM dan posisi keuangan pada periode tersebut.

## SIMPULAN

Desain yang dibangun dalam penelitian ini mengacu pada konsep penyusunan laporan keuangan dari Rumambi et al (2020). Model penyusunan laporan keuangan UD. Yordan terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen pembentuk laporan keuangan, elemen konsep, dan elemen proses. Elemen pembentuk laporan keuangan dibangun berdasarkan aktivitas usaha diidentifikasi transaksi keuangannya. Pada elemen konsep transaksi keuangan dan data pendukung lainnya diklasifikasikan ke dalam elemen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Elemen laporan keuangan yang terbentuk merupakan gambaran dari karakteristik usaha UMKM dimana hanya terdiri dari aset, ekuitas, pendapatan, dan beban. Aset meliputi kas, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Ekuitas adalah modal pemilik. Pendapatan dari penjualan mebel dan beban terdiri dari beban produksi dan operasional. Elemen proses menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan yang sederhana dimulai dari bukti transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan. Desain penyusunan laporan keuangan dibuat secara sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan dari pemilik usaha.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menampilkan keunikan dari usaha UD. Yordan dimana entitas ini memiliki karakteristik usaha yang berbeda dengan usaha lainnya. Hasil penelitian ini menjawab permasalahan yang ada di UD. Yordan dimana mereka belum melakukan pencatatan akuntansi terkait pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini memperkaya konsep penyusunan laporan keuangan UMKM serta memberi kontribusi praktis dimana hasil penelitian ini dapat digunakan oleh entitas lainnya yang bergerak di bidang produksi mebel di Indonesia. Penelitian ini juga membuka ruang penelitian lanjutan bagi jenis usaha UMKM lainnya serta dapat juga melanjutkan penelitian ini dengan mengevaluasi implementasi dari desain ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azim, Md. & Ara, J. (2015). Accountability of Accounting Stakeholders. *Global Journal of Management and Business Research*, 15 (2), 4-10.
- Didin, F., Jusni, & Mochamad, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9 (6), 553–557.
- Financial Accounting Standards Board. (2008). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 6 Elements of Financial Statements*. [https://www.fasb.org/jsp/FASB/Document\\_C/](https://www.fasb.org/jsp/FASB/Document_C/)
- Hasanaj, P. & Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise. *Humanities and Social Science Research*, 2 (2), 17-27.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntans Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Lepădatu, G. V. and M. Pîrnău. 2009. Transparency in Financial Statements (IAS/IFRS). *European Research Studies*, XII (1), 101-108.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 589-598.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4 (2), 1-15.
- Mutiah, R. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3 (3), 223-229 DOI:[10.23887/ijssb.v3i3.21000](https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000)
- Okoye, P. V. C. & Akenbor, C. O. (2014). Financial Reporting Framework in Nigeria and The Adoption of The International Financial Reporting Standards. *International Journal of Business and Economic Development*, 2 (1), 52-63.
- Rashid, N., Asfthanorhan, A., Johari, R. J., Hamid, N., A., Yazid, A. S., Salleh, F., Abdullah, B., Ismail, A. H., & Rasit, Z., A. (2018). Ethics and Financial Reporting Assurance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8 (11), 1346–1355. DOI:[10.6007/IJARBSS/v8-i11/5176](https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i11/5176)
- Risal & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7 (1), 14-26.
- Risnaningih, S. T. , Tanuwijaya, S., & Iriani, N. I. (2018). Improving Transparency and Accountability of MSME Financial Statements by Using The Accrual Method. *Management and Economics Journal*, 2 (2), 149-154.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19- 20 November 2019 Purwokerto*, 86-98.
- Rumambi, H., Kaparang, R., Lintong, J., & Tangon, J. (2019a). The Building Blocks to Construct Financial Statements of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) of Rice Farmers Groups. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9 (4), 1-9. <https://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i4/6627>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. (2019b). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Manado: Polimdo-Press
- Rumambi, H., R. Kaparang, J. Lintong, & J. Tangon. (2020). Explores the Basic Elements of Preparing MSMES Financial Statements for Agricultural Entities. *International Journal of*

- Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 10 (3), 502–509.  
DOI:[10.6007/IJARAFMS/v10-i3/8397](https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i3/8397)
- Rumambi, H., Kaparang, R., Alouw, S., Walukow, I., & Kumaat, L. (2021). How to Prepare MSMEs Financial Reports? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11 (11), 2131 – 2139. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i11/11682>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Ropa, G., & Setiadie, H. E. (2022). Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengrajin Rotan (Studi Pada UMKM Aneka Rotan Di Kota Manado). *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4 (2), 731-746
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1 (3), 35-44.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2 (1), 117-127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sujarweni, W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7 (3), 3877 – 3898
- Yefni, Y. (2012). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Usaha Dagang Selama Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan Analisis Rasio. *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisnis*, 5, 26-33.
- Palalangan, C. A., Paranoan, N., & Pasanda, E. (2019). Tata Kelola Keuangan pada Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 59-72.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Halik, J., Halik, M., Nurlia, N., Hardiyono, H., & Alimuddin, I. (2021, February). The Effect of Digital Marketing and Brand Awareness on the Performance of SMEs in Makassar City. In *ICONEBS 2020: Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONEBS 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia* (p. 84). European Alliance for Innovation.